

FUNGSI KELUARGA LUAS DAN MAMAK DALAM BUDAYA MINANGKABAU PERKOTAAN DAN FENOMENA ANAK JALANAN DI KOTA PADANG

Oleh :

Dwiyanti Hanandini

Nomor Kontrak : 065/J.16/PL/DIPA/IV/2006

Abstrak

Munculnya anak-anak jalanan di kota Padang pada dasarnya merupakan fenomena yang baru dalam budaya Minangkabau, mengingat kuatnya ikatan kekerabatan yang ada di masyarakat Minangkabau. Dalam adat Minangkabau anak akan mendapat perlindungan yang kuat dari keluarga luasnya. Disamping sebagai anak kandung dari orangtuanya, anak juga berkedudukan sebagai kemenakan. Kedudukan sebagai kemenakan, memberikan hak kepadanya untuk dipelihara oleh *mamaknya*. Dalam kondisi yang demikian, secara kultural anak tidak akan terlantar. Fenomena anak jalanan dengan demikian mengindikasikan adanya perubahan hubungan antara mamak dan kemenakanya

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya fenomena munculnya anak jalanan di Kota Padang belum dapat digunakan sebagai indikasi memudahkan peran ekonomi mamak terhadap kemenakanya. Banyaknya anak jalanan lebih disebabkan oleh kondisi kemiskinan yang dihadapi baik oleh keluarga inti anak jalanan maupun keluarga luasnya. Tidak ditemukannya kasus anak jalanan yang masih mempunyai mamak yang cukup mampu untuk membiayai, menjadi petunjuk bahwa kehidupan anak jalanan merupakan cerminan dari kemiskinan keluarganya. Dengan demikian, hasil penelitian ini belum dapat memerikan gambaran apakah mamak tidak berfungsi dalam mencegah kemenakanya menjadi anak jalanan, karena hampir semua anak jalanan yang diteliti mempunyai mamak atau keluarga luas yang kondisi ekonominya hampir sama dengan keluarga anak jalanan tersebut.